

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI SMP
NEGERI 3 LEMPUING SUMATERA SELATAN**

Nurma Angellina¹, Yuyun Yunarti^{2*}

IAIN Metro Lampung

nurmaangellina@gmail.com¹, yuyunyuniarti300977@gmail.com²

***Abstract:** mathematical problem solving ability is the ability shown by students in solving math problems by paying attention to the process of finding answers. This study aims to describe and analyze the problem-solving abilities of students in mathematics at SMP Negeri 3 Lemembu South Sumatra. The type of research used is a mixed research (mix method). The samples in this study were class VIII students in the 2021/2022 academic year who were taken into sample class 1 and sample class 2, each class totaling 30 students. The data collection techniques are tests, interviews, and documentation. The form of the instrument used is a test instrument and an interview instrument that has been tested for validity. The results showed that the high category sample 1 students of SMP Negeri 3 Lemembu South Sumatra were able to carry out problem solving indicators according to Polya and were able to explain the process of solving a two-variable system of linear equations, which includes 4 indicators, namely understanding the problem, planning, implementing plans, and re-evaluate. Subjects in High Category (KT), for students with high categories can understand the problem correctly in working on a system of two-variable linear equations, can understand problems and make plans and be able to carry out plans according to problem solving indicators correctly and can also re-evaluate the answers obtained and check again to make sure the answer is correct.*

***Keywords:** Concept Understanding, Problem Solving Ability.*

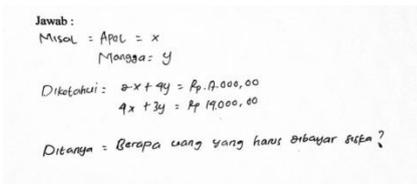
PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu indikator tujuan pembelajaran matematika adalah sebuah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan memahami konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Menurut Hesti Cahyani & Ririn W (2016: 153). Setyawati pemecahan masalah merupakan suatu proses terencana yang harus dilakukan agar mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah permasalahan yang mungkin tidak didapat dengan segera. Sementara menurut Rahmi (2018: 787) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan beberapa proses berpikir dengan tingkat tinggi dalam rangka memperoleh solusi atas masalah yang dihadapi.

Berkaitan dengan pendapat diatas maka kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban. Pada materi yang digunakan yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, SPLDV adalah suatu sistem persamaan yang memiliki lebih dari satu

persamaan linear dengan dua variabel dan memiliki beberapa penyelesaian.

Berdasarkan hasil data tes yang diperoleh peneliti pada mata pelajaran matematika kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan pada tanggal 10 Maret 2022, bahwa siswa memiliki beberapa masalah yang dihadapi yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah ataupun siswa tidak mampu menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Adapun tes awal pada saat tes yang diberikan kepada siswa di materi Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), dengan soal sebagai berikut:” Harga 2 Apel dan 4 Mangga Rp 17.000,00 sedangkan harga 4 Apel dan 3 Mangga Rp 14.000,00. Jika Siska membeli 5 Apel dan 3 Mangga, berapa uang yang harus dibayarkan Siska?”



Gambar. 1 Hasil Tes Awal Siswa

Dari hasil tes awal pengujian pada 5 siswa, bahwasannya terdapat 3 siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah masih rendah, sehingga apa yang ditanyakan pada soal tersebut tidak bisa diselesaikan dengan baik. Dalam menjalankan strategi siswa hanya bisa menjalankan apa yang dia ketahui dalam menyelesaikan soal, tidak mampu merencanakan langkah selanjutnya dan tidak mampu menggunakan prosedur secara tepat sehingga tidak sesuai dengan hasil jawaban yang diinginkan. Dalam pembelajaran matematika tentu saja siswa harus mampu menggunakan prinsip dan prosedur dengan benar dan pemilihan yang sesuai dalam menyelesaikan masalah matematika. Dan 2 siswa lainnya memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalahnya cukup dan baik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurholijah Pohan dan Eva Yanti Siregar (2021 : 61) mengatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah kurangnya konsentrasi dalam belajar, siswa sering menganggap belajar matematika itu sulit, kurangnya motivasi, model pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton sehingga membuat siswa merasakan bosan. Siswa juga cenderung pasif dalam waktu belajar, siswa juga sering bercanda dengan teman sebangku sehingga mengacuhkan guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Di SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan hal-hal yang diteliti berdasarkan penyajian data-data yang diperoleh untuk dianalisis. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan tujuan untuk menganalisis tentang kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika dengan memberikan tes. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal pemecahan masalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang telah di ajarkan untuk

mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menjawab soal, hasil dari jawaban siswa di deskripsikan untuk mendapatkan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan pada siswa kelas VIII. Lokasi SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan berada di Jln. Lintas Timur Desa Dabuk Rejo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir 30657.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik purposive sampling. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022, Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 atau kelas sampel 1 dan VIII.3 atau kelas sampel 2 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Kelas sampel 1 dan kelas sampel 2 dipilih karena berdasarkan hasil analisis di rekomendasikan dari guru matematika untuk mengambil kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika dari subjek penelitian. Adapun siswa yang diberikan tes tersebut adalah 60 orang siswa yaitu kelas sampel 1 dan sampel 2 yang kemudian akan dipilih subjek wawancara yang berdasarkan kemampuan mereka pada menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian ini setelah mereka selesai mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini dilakukan untuk mengonfirmasikan jawaban yang mereka tuliskan pada saat mengerjakan tes kemampuan. Hasil wawancara nantinya akan dikoreksi dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemudian di deskripsikan.

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bukti kegiatan Peneliti dan dokumen yang menjadi sumber informasi, data, serta fakta.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu tes dan pedoman wawancara. Tes diberikan kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Instrument ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa dengan materi sistem persamaan linear dua variabel.

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pemecahan Masalah	Indikator	Butir Item
Memahami masalah	Siswa mampu dalam menuliskan hal apa yang diketahui dalam soal dengan baik dan benar	2,3
Menyusun Rencana	Siswa mampu dalam merencanakan jawaban dengan membuat model matematikanya dengan benar	4,5,8
Melaksanakan Rencana	Siswa mampu dalam menyelesaikan soal sesuai dengan perencanaan dengan benar	1,6
Mengevaluasi kembali	Siswa mampu dalam melihat kembali jawaban dengan membuat kesimpulan tetapi belum bisa menemukan cara lain untuk menemukan masalah	7,9,10

Selanjutnya tes kemampuan pemecahan masalah yang akan dikelompokkan

menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah sebagai berikut:

Tabel. 2 Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Interval	Kategori
1	73-88	Tinggi
2	57-72	Sedang
3	33-56	Rendah

Instrumen wawancara guru dan siswa terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa setelah melakukan tes soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Siswa

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Di Smp Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan	Sumber data	Indikator	Butir Instrumen
	Guru	Memahami Masalah	1,3,6
		Menyusun Rencana	2,5,8
		Melaksanakan Rencana	4,9
		Mengevaluasi Kembali	2,7,10
	Siswa	Memahami Masalah	1,2,8,11
		Menyusun Rencana	3,9
		Melaksanakan Rencana	4,5
		Mengevaluasi Kembali	6,7,10,15

Teknik Analisis Data kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan metode kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Keabsahan Data

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Bila ditemukan kedua kelompok data ada yang bertentangan, maka data hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, melaksanakan triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang merupakan bagian dari uji *credibility* (validitas interbal). Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar atau pasti yang telah diuji kredibilitasnya. Pengecekan data dengan triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dengan cara memberi tes kemampuan pemecahan masalah, mewawancarai guru, dan siswa kemudian melaksanakan pengecekan pada dokumentasi penelitian dari guru dan siswa. Jika hasil uji penelitian wawancara antara guru dan siswa tidak sama dengan dokumentasi, maka uji akan terus dilakukan sampai data penelitian ditemukan kepastiannya.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif, menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Kegiatan analisis datanya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara guru dan siswa kelas VIII serta hasil dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau verification*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes tertulis terhadap siswa kelas sampel 1 dan kelas sampel 2, yang masing-masing terdiri dari 30 siswa didapatkan hasil skor dari tiap indikator kemampuan pemecahan masalah (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana, (3) melaksanakan rencana (4) mengevaluasi kembali yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4 Data Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan

No	Nama Kelas Sampel 1	Nilai	No	Nama Kelas Sampel 2	Nilai
1	AHS	82	1	AFY	60
2	AEF	69	2	AJA	35
3	ASN	56	3	AEK	46
4	ADK	81	4	AES	51
5	AYS	52	5	ADO	43
6	AR	86	6	CGF	51
7	APH	64	7	DAA	39
8	CYA	81	8	DIA	80
9	DCP	56	9	DEA	48
10	DFI	77	10	DRS	72
11	DDA	81	11	EAA	61
12	FEN	54	12	FWI	47

No	Nama Kelas Sampel 1	Nilai	No	Nama Kelas Sampel 2	Nilai
13	FHS	72	13	GEO	56
14	FAM	81	14	HFG	33
15	IAA	88	15	IFA	78
16	MHI	73	16	KAI	56
17	MAI	66	17	MNA	44
18	MHM	74	18	MAP	63
19	MNA	59	19	MAD	45
20	NAA	60	20	MHI	82
21	NAP	78	21	MNO	71
22	PYI	82	22	NAP	52
23	RAR	60	23	ODD	39
24	RAD	82	24	RAI	61
25	RAS	59	25	TNV	45
26	RSI	55	26	TGP	74
27	RAP	80	27	VNS	36
28	SAZ	65	28	VAI	40
29	SMN	59	29	YRG	56
30	STO	67	30	YKN	35

Selanjutnya hasil nilai tes kemampuan pemecahan masalah Matematika di atas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 5 Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Statistik Deskriptif					
	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Sampel 1	30	52	88	70,03	11,236
Sampel 2	30	33	62	53,30	14,322
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan output perhitungan pada tabel di atas, diperoleh *mean* (rata-rata) nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 1 yaitu 70,03 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 88. Sedangkan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 2 diperoleh *mean* (rata-rata) yaitu 53,30 dengan nilai minimum 33, dan nilai maksimum 62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dari nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 1 lebih baik daripada nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 2. Langkah selanjutnya yaitu menetapkan kategori nilai siswa yang tinggi dan rendah berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, sebagai berikut:

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 siswa yang memperoleh hasil nilai di atas nilai KKM, kemudian nilai tersebut masuk ke dalam kategori tuntas pada saat tes kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 24 siswa mendapatkan hasil nilai kemampuan pemecahan masalah dibawah nilai KKM. Dengan demikian siswa pada saat kemampuan pemecahan masalah terbatas yang tuntas hanya 6 orang.

Dari hasil nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika di atas dihitung dengan menetapkan distribusi frekuensi menurut Sturges tentang kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Jumlah nilai} &&= 60 \\
 \text{Max} &= \text{Nilai max} &&= 88 \\
 \text{Min} &= \text{Nilai min} &&= 33 \\
 \text{Range} &= \text{Nilai max- min} &&= 55 \\
 \text{Kelas} &= 1+3,322 \times \log n &&= 6,9 = 7 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} &&= 7,9 = 8
 \end{aligned}$$

Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

kelas	Interval kelas	frekuensi	Persentase	Kriteria
1	33-40	6	10%	Rendah
2	41-48	8	13%	Sangat Kurang
3	49-56	7	12%	Kurang
4	57-64	9	15%	Cukup
5	65-72	8	13%	Sangat Cukup
6	73-80	12	20%	Baik
7	81-88	10	17%	Sangat Baik
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 10 siswa atau 17% yang memperoleh kriteria sangat baik, 12 siswa atau 20% yang memperoleh kriteria baik, 8 siswa atau 13% yang memperoleh kriteria sangat cukup, 9 siswa atau 15% yang memperoleh kriteria cukup, 7 siswa atau 12% yang memperoleh kriteria kurang, 8 siswa atau 13% yang memperoleh kriteri sangat kurang, dan 6 siswa atau 10% yang memperoleh kriteri rendah. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan tes kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan untuk menguatkan hasil tes, kemudian setelah tes tertulis dilakukan dilanjutkan dengan tes wawancara pada masing-masing subjek. Wawancara ini dilakukan bersifat langsung dimana peneliti bertatap muka langsung dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap subjek mendapatkan jawaban sesuai hasil tes yang telah dikerjakan sehingga data yang didapatkan benar-benar valid.

Pada penelitian ini sebelum wawancara ke siswa di lakukan wawancara dulu terhadap ibu Nurwasilah selaku guru matematika SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan.

Tabel. 9 Hasil Wawancara dengan Guru

Indikator	Peneliti	Guru
Memahami Masalah	Apakah pada pembelajaran dikelas, ibu sudah memakai pembelajaran pemecahan masalah?	Dalam pembelajaran dikelas kadang juga ibu memakai pembelajaran pemecahan masalah kadang juga menggunakan model pembelajaran ceramah tergantung situasi dan juga materi yang diajarkan Mbak
	Bagaimana keahlian siswa jika dilihat dari cara menyelesaikan pemecahan masalah selama proses pembelajaran matematika ya buu?	Mereka masih kurang bersemangat dalam mengerjakan suatu persoalan
	Bagaimana pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru Apakah mereka mudah menerima ketika guru menerangkan suatumateri?	Iya mereka mudah menerima namun ada beberapa siswa juga yang sulit untuk menerima jadi harus beberapa kali dijelaskan baru mereka paham
Menyusun Rencana	Apa kesulitan siswa ketika pembelajaran matematika menggunakan pemecahan masalah?	Untuk kesulitannya yang pertama siswa kurang memahami masalah dari soal tersebut, yang kedua siswa seringkali malas dalam mengevaluasi kembali jawaban yang telah dikerjakan
	Apakah siswa dapat menjawab semua soal yang diberikan oleh guru?	Tergantung kadang ada kategori soal yang mudah sehingga mereka bisa menjawab semua soal ada juga kategori materi yang agak sulit mereka kadang bisa menjawab kadang juga tidak bisa menjawab
	Setelah memahami masalah, apakah siswa mampu menyusun rencana dalam menyelesaikan soalnya bu?	Siswa itu mampu dalam memahami masalah dalam soal tetapi mereka bingung dengan langkah selanjutnya harus bagaimana mbak
Melaksanakan Rencana	Bagaimana kreativitas siswa terhadap pemecahan masalah pada pelajaran Matematika?	Kalau untuk kreativitas siswa biasanya guru memberikan soal-soal yang menarik sehingga mereka dapat membangkitkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika
	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal tentang kemampuan pemecahan masalah?	Terkadang siswa hanya mampu bisa mengerjakan setengahnya biasanya di bagian melaksanakan rencana mereka lupa caranya seperti apa mbak
Mengevaluasi Kembali	Apakah siswa mngevaluasi kembali jawaban setelah mengerjakan soal buu?	Hmm gimna yaa, terkadang ada sebagian dari mereka juga mengevaluasi kembali hasil jawabnya dan terkadang juga waktu dalam mengerjakan sudah habis sehingga membuat siswa tidak mempunyai waktu untuk mengevaluasi kembali jawaban.
	Apakah siswa mampu menarik kesimpulan dari hasil jawabannya buu?	Kurang mampu mbak biasanya siswa hanya menyajikan jawabannya saja

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa matematika SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan.

Tabel. 10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Memahami Masalah	Siswa menyelesaikan masalah dengan menyalin strategi seperti manipulasi bilangan	siswa menerapkan strategi secara matematis	Siswa menggunakan strateginya sendiri
	Penyelesaiannya berdasarkan pada satu atau dua strategi yang digunakan	Siswa tidak mengubah pada strategi jika strateginya berhasil	Siswa menggunakan berbagai strategi atau kombinasi strategi-strategi
Menyusun Rencana	Berpikir metakognitif tidak tampak dalam komunikasi verbal atau tertulis	Berpikir metakognitif tampak dalam komunikasi verbal	Berpikir metakognitif tampak dalam komunikasi verbal atau tertulis
	Kesalahan terjadi beberapa atau semua tahap pemecahan masalah	Tidak ada usaha untuk memeriksa penyelesaiannya	Memperoleh skor yang tinggi untuk setiap tahap pemecahan masalah dan kemudian memeriksa kembali penyelesaiannya
Melaksanakan Rencana	Siswa tidak dapat mengidentifikasi masalah serupa yang diselesaikan sebelumnya	Siswa dapat mengidentifikasi masalah serupa, tetapi tidak berdasarkan struktur matematisnya	Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang serupa berdasarkan struktur matematisnya
	Komunikasi tertulisnya tidak memadai	Komunikasi verbal maupun tertulisnya biasanya jelas	Siswa memperoleh skor yang tinggi dalam komunikasi verbal maupun tertulis
Mengevaluasi Kembali	Siswa sering menggunakan metode yang sama untuk semua masalah	Siswa fokus pada satu cara untuk memecahkan masalah	Siswa dapat mengembangkan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah
	Siswa cukup percaya diri ketika menghasilkan secara cepat	Siswa terkadang menunjukkan kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah.	Siswa menunjukkan percaya diri terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan?” Data dikumpulkan dengan cara memberi tes kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas sampel 1 dan sampel 2 untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya menentukan subjek penelitian yang masing-masing mewakili kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah dilihat dari hasil tes tersebut, yaitu Kategori Tinggi (KT), Kategori Sedang (KS) dan Kategori Rendah (KR). Dari setiap subjek penelitian akan diuraikan pembahasan dari data hasil tes kemampuan pemecahan masalah berikut ini.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Kategori Tinggi (KT)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dengan membaca soal sebanyak dua sampai tiga kali, subjek KT dapat mengetahui informasi awal dan hal yang ditanyakan pada soal. Pada proses memahami masalah, masing-masing subjek KT telah mampu memahami masalah dengan baik, meskipun pada proses ini memiliki sedikit ada hambatan. Hal tersebut terkait dengan waktu yang dibutuhkan subjek untuk memahami masalah, namun walaupun begitu akhirnya subjek mampu memahami masalah, kemudian subjek dengan menyusun perencanaan yang menghubungkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Dari jawaban tes tertulis dan hasil wawancara, subjek dapat melaksanakan rencana dengan rumus atau persamaan yang dipakai untuk mengerjakan soal tersebut. Dalam perencanaan penyelesaian soal, subjek KT mampu mengerjakan dengan indikator polya yang digunakan untuk menyelesaikan soal dengan benar. Akan tetapi untuk langkah selanjutnya yang diberikan, subjek tidak mempunyai cara lain untuk menyelesaikan soal. Indikator mengevaluasi kembali, subjek membuat simpulan dari hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk representasi berdasarkan pertanyaan pada soal tersebut, kemudian membaca berulang untuk memastikan kebenaran jawaban yang didapatkan. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas sampel 1 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan dengan kemampuan pemecahan masalah ada pada kategori tinggi, menyelesaikan soal berdasarkan indikator-indikator pemecahan masalah menurut Polya. Setelah wawancara ditemukan informasi bahwa subjek KT gemar belajar matematika, melihat matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta terbiasa menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut sesuai faktor yang berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah seperti penjelasan pada kajian teori, yaitu sikap siswa dalam keahlian memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai keahlian dalam mengerjakan soal pemecahan masalah dapat menyelesaikan masalah dibanding siswa yang tidak memiliki keahlian dalam mengerjakan soal pemecahan masalah. Pemahaman subjek kategori tinggi bahwa matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari menjadi motivasi bagi siswa dan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Kategori Sedang (KS)

Berikut adalah deskripsi dari analisis data hasil tes, subjek KS tidak menulis informasi secara sempurna hal yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Setelah wawancara, peneliti mengonfirmasi kembali subjek KS dapat memaparkan indikator matematika yang di dalamnya terdapat beberapa variabel. Ini mengartikan bahwa subjek KS paham terhadap masalah dari soal tersebut, akan tetapi tidak menuliskan dengan lengkap pada kertas jawaban dikarenakan kurang terbiasa. Berdasarkan uraian dilandaskan teori, salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah keseringan latihan mengerjakan soal pemecahan masalah. Selanjutnya dipaparkan pula bahwa siswa KS dapat menyusun dan melaksanakan rencana. Pada wawancara sebelumnya tampak bahwa subjek KS tidak mempunyai cara lain dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut tampak bahwa dalam menyelesaikan soal, subjek KS hanya mampu menggunakan caranya sendiri.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Kategori Rendah (KR)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes, subjek kategori rendah tidak dapat menuliskan jawaban berdasarkan indikator pada masing-masing tahap pemecahan masalah. Subjek KR tidak memahami soal yang diberikan secara baik, dan tidak dapat melaksanakan rencana. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data yang sesuai hasil tes. Subjek menyatakan bahwa ia tidak dapat memahami soal yang diberikan secara baik. Pada tahap wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam mengerjakan soal subjek (KR) kurang berlatih dengan soal seperti itu, terlebih pada soal sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan hal tersebut pada soal pemecahan masalah, subjek (KR) termasuk pada kemampuan yang rendah dalam berlatih mengerjakan soal. Seperti penjelasan pada kajian teori bahwa proses latihan akan memperoleh kemampuan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Berdasarkan hasil wawancara, subjek (KR) juga mengatakan tidak mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Dan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kurang percaya diri. Pada hal tersebut apabila subjek (KR) diberikan soal-soal tersebut seperti yang sudah diujikan, tampak kurang yakin dalam menyelesaikan soal dengan tepat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dengan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika siswa kelas sampel 1 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan yang mencakup kemampuan pemecahan masalah yaitu subjek KT, subjek KS, dan subjek KR. Sesuai dengan penjelasan data hasil penelitian dan hubungannya terhadap indikator-indikator pemecahan masalah menurut Polya pada kajian pustaka yang telah disimpulkan, dikatakan bahwa siswa kelas sampel 1 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan dengan kategori tinggi dapat menjalankan indikator pemecahan masalah menurut Polya dan mampu menjelaskan proses penyelesaian soal sistem persamaan linear dua variabel. Untuk siswa dengan kategori sedang mampu menjelaskan proses penyelesaian soal, akan tetapi masih kurang dalam menjalankan indikator pemecahan masalah menurut Polya. Sedangkan siswa dengan kategori rendah tidak dapat menjalankan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel(SPLDV).

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 1 yaitu 70,03 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 88. Sedangkan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 2 diperoleh *mean* (rata-rata) yaitu 53,30 dengan nilai minimum 33, dan nilai maksimum 62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dari nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 1 lebih baik daripada nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika sampel 2.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas sampel 1 SMP Negeri 3 Lempuing Sumatera Selatan dengan kategori tinggi dapat menjalankan indikator pemecahan masalah menurut Polya dan mampu menjelaskan proses penyelesaian soal sistem persamaan linear dua variabel, yang meliputi 4 indikator yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan

mengevaluasi kembali. Subjek Kategori Tinggi (KT), untuk siswa dengan kategori tinggi dapat memahami masalah secara tepat dalam mengerjakan soal sistem persamaan linear dua variabel, dapat memahami masalah dan menyusun rencana dan mampu melaksanakan rencana sesuai indikator pemecahan masalah secara tepat juga dapat mengevaluasi kembali dari jawaban yang didapatkan dan memeriksa kembali untuk memastikan kebenaran jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Siti Nur, dkk. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 3, no. 2. Maret 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2010, h. 53.
- Fitria, Rahmi. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika*. 2, no. 4 (2018): 787.
- Fitriani. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Hasbullah. *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Murtafiah, Fanny Fatmawati. “*Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Majene*,” Jurnal Saintifik 4, no. 1. Januari 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 126.
- Polya, G. *Mathematical discovery: On understanding, learning and teaching problem solving*. New York: NY: John Wiley & Sons, Inc, 1981.
- Putri, Mulya Suryani, Lucky Heriyanti Jufri, dan Tika Artia. *Analisi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika*. *Mosharafa* : Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 1. Januari 2020.
- Samsu, *Metode Penelitian:Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Setyawati, Hesti Cahyani dan Ririn W. *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadai MEA*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang, 2016, 153.
- Sri Sumartini, Tina. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Mosharafa* : Jurnal Pendidikan Matematika 5, no. 2. Mei 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunariah, Kasmadi Nia Siti. *Paduan Modern Penelitian Kuantitatif* , Bandung: Alfabeta, 2013, 65.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Yanti, Nurholijah Pohan dan Eva. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII SMP Negeri 5*

Sipiro. JURNAL MathEdu, Mathematic Education Journal, 4, no. 1 (Maret 2021): 61.

Yunita. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri di Kelas X SMK Farmasi Apipsu Medan Tahun Ajaran 2017- 2018*. Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.